

ABSTRACT

DIVA PUTRI EMILIANDA. (2025). **The Empowerment of African Women in *The Woman King*, Directed by Gina Prince-Bythewood.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Literature serves as both a reflection of society and a corrective mirror in which members of society can look at themselves and recognize the need for constructive change. African society is synonymous with a life that has a solid patriarchal mindset. In African society, several inequalities disadvantage the position of women in society. In line with societal reflections, similar to literature, movies also serve as a medium to reflect human experiences, emotions, and societal realities. *The Woman King*, directed by Gina Prince-Bythewood, is used in this study to provide an example of how movies can raise gender awareness in African society. This study aims to examine the characterization of *The Woman King*'s main female characters closely. It seeks to describe the patriarchal practices that are rooted in African society and also analyze how the main female characters manifest empowerment to challenge the patriarchal practices in *The Woman King* movie.

Two research problems are formulated in this study. The first problem is about the patriarchal practices experienced by the main female characters in *The Woman King*. Then, the second problem is about how the main female characters manifest empowerment to challenge the patriarchal practices in *The Woman King*.

This study uses descriptive qualitative methods and employs library research. The primary source of this study is *The Woman King* movie. Then, the secondary sources are taken from electronic books, journal articles, and electronic newspapers that are relevant to the topic of this study. The six theories applied in this study are characterization theory, the concept of patriarchy, the concept of feminism, women empowerment theory, mise-en-scène theory, and cinematography theory.

This study identifies patriarchal practices within *The Woman King* through four dimensions – social, educational, economic, and political – experienced by the main female characters, Nanisca and Nawi. These practices include forced marriage and domestication (social), limited access to education (educational), restricted economic resources (economic), and limited political participation (political). The empowerment of women manifests as resistance to forced marriage and domestication (social), challenging gender-based restrictions of weapons (educational), directly confronting patriarchal control (economic), and active political participation/leadership (political).

Keywords: feminism, empowerment, patriarchy, practices, *The Woman King*

ABSTRAK

DIVA PUTRI EMILIANDA. (2025). **The Empowerment of African Women in *The Woman King*, Directed by Gina Prince-Bythewood**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Sastra berfungsi sebagai cerminan masyarakat dan cermin korektif di mana anggota masyarakat dapat melihat diri mereka sendiri dan menyadari kebutuhan akan perubahan konstruktif. Masyarakat Afrika identik dengan kehidupan yang didominasi oleh pola pikir patriarkal yang kuat. Dalam masyarakat Afrika, berbagai ketidaksetaraan merugikan posisi perempuan dalam masyarakat. Sesuai dengan refleksi masyarakat, sama seperti sastra, film juga berfungsi sebagai media untuk mencerminkan pengalaman manusia, emosi, dan realitas sosial. *The Woman King*, disutradarai oleh Gina Prince-Bythewood, digunakan dalam studi ini sebagai contoh bagaimana film dapat meningkatkan kesadaran gender dalam masyarakat Afrika. Studi ini bertujuan untuk menganalisis karakterisasi karakter perempuan utama dalam *The Woman King* secara mendalam. Studi ini berusaha menggambarkan praktik patriarki yang tertanam dalam masyarakat Afrika dan juga menganalisis bagaimana karakter perempuan utama menunjukkan pemberdayaan untuk menantang praktik patriarki dalam film *The Woman King*.

Dua masalah penelitian dirumuskan dalam studi ini. Masalah pertama berkaitan dengan praktik patriarki yang dialami oleh karakter perempuan utama dalam *The Woman King*. Masalah kedua berkaitan dengan bagaimana karakter perempuan utama menunjukkan pemberdayaan untuk menantang praktik patriarki dalam film *The Woman King*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan melakukan penelitian perpustakaan. Sumber utama penelitian ini adalah film *The Woman King*. Sumber sekunder diambil dari buku elektronik, artikel jurnal, dan surat kabar elektronik yang relevan dengan topik penelitian ini. Enam teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori karakterisasi, konsep patriarki, konsep feminisme, teori pemberdayaan perempuan, teori mise-en-scène, dan teori sinematografi.

Penelitian ini mengidentifikasi praktik patriarki dalam *The Woman King* melalui empat dimensi – sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik – yang dialami oleh karakter perempuan utama, Nanisca dan Nawî. Praktik-praktik tersebut meliputi pernikahan paksa dan domestikasi (sosial), akses terbatas terhadap pendidikan (pendidikan), sumber daya ekonomi yang dibatasi (ekonomi), dan partisipasi politik yang terbatas (politik). Pemberdayaan perempuan tercermin dalam perlawanan terhadap pernikahan paksa dan domestikasi (sosial), menantang pembatasan gender terhadap senjata (pendidikan), secara langsung menantang kontrol patriarki (ekonomi), dan partisipasi politik aktif/kepemimpinan (politik).

Kata Kunci: feminism, empowerment, patriarchy, practices, *The Woman King*